FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEBING TINGGI KABUPATEN EMPAT LAWANG

by LPPM STIKES TMS

Submission date: 28-Sep-2020 11:04PM (UTC-0400)
Submission ID: 1398167132
File name: PJSK_10_APRIL_2018.pdf (176.41K)
Word count: 3821
Character count: 22017

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEBING TINGGI KABUPATEN EMPAT LAWANG

The Factors Associated with Knowledge of Signs of High Risk Pregnancy Trimester III in Working Area of Tebing Tinggi Public Health Center Empat Lawang Regency

Nuril Absari[1], Mika Oktarina[1], Sulistiani[1]

[1]**Program Studi DIV Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu**

E-mail : ulil_absari@yahoo.com

ABSTRAK

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama masa kehamilan yang apabila tidak dilaporkan atau terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tanda-tanda bahaya kehamilan trimester III di wilayah kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Pengambilan sampel kasus menggunakan tehnik teknik accidental sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat, dengan menggunakan uji chi-square (χ^2). Hasil penelitian didapatkan: terdapat 19 orang (43,2%) dengan pengetahuan cukup, 25 orang (56,8%) ibu dengan umur 20-35 tahun, 20 orang (45,5%) ibu dengan pendidikan menengah, 20 orang (45,5%) ibu dengan paritas multipara, ada hubungan yang signifikan antara umur Ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester III dengan kategori hubungan sedang, ada hubungan yang signifikan antara pendidikan Ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester III dengan kategori hubungan sedang, ada hubungan yang signifikan antara paritas Ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester III dengan kategori hubungan sedang.

Kata Kunci: paritas, pendidikan, pengetahuan, umur

ABSTRACT

High risk of pregnancy are signs that indicate a danger that may occur during pregnancy that if not reported or detected can cause material death. This study aimed to study factors related to knowledge of high risk sign of third trimester pregnancy in working area of Tebing Tinggi Public Health Center Sub-district of Empat Lawang Regency. This research used cross sectional design. Population in this research was all third trimester pregnant woman in working area of Tebing Tinggi Public Health Center Regency of Empat Lawang. Sampling technique

used accidental sampling. Data collection in this study used primary data. Collected data were analyzed by using univariate and bivariate analysis by using chi-square test. The result showed that there were 19 mother (43.2%) with enough knowledge, 25 mother (56.8%) with age 20-35 years old, 20 mother (45.5%) with secondary education, 20 mother (45.5%) with multiparas parity, there was a significant relationship between maternal age and knowledge of high risk sign of third trimester pregnancy with moderate relationship category, there was a significant relationship between maternal education with knowledge of high risk sign of third trimester pregnancy with relationship category moderate, there was a significant relationship between pregnant mother's parity with knowledge of high risk sign of third trimester pregnancy with moderate relationship category.

Keywords: *age, education, knowledge, parity*

A. Pendahuluan

World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa setiap tahun sekitar 160 Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang. Di negara miskin, sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan hal yang berkaitan dengan kehamilan. Kematian saat melahirkan biasanya menjadi faktor utama mortalitas wanita muda pada masa puncak produktivitasnya. *World Health Organiztion* (WHO) pada tahun 2014 memperkirakan di seluruh dunia setiap tahun lebih dari 585 ribu meninggal pada saat hamil atau bersalin yang diperkirakan setiap tahunnya hampir 3,3 juta (Walyani, 2015).

Target yang ditentukan oleh *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam 1,5 dekade ke depan yaitu pada tahun 2030 mengurangi angka kematian ibu (AKI) hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup, dan menurunkan angka kematian balita 25 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2016).

Kesehatan ibu dan bayi baru lahir di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan karena masih besarnya jumlah ibu dan bayi yang mati. Angka kematian ibu (AKI) sebagai salah satu indikator kesehatan ibu, masih tinggi di Indonesia bila dibandingkan dengan AKI di Negara ASEAN lainnya. Komplikasi yang sering terjadi pada kehamilan dan persalinan disebut "Trias Klasik" yaitu perdarahan (28%), eklamsi (24%), dan infeksi (11%), sedangkan penyebab tidak langsungnya yaitu kurang energy kronis (KEK) sebesar 37% dan anemia sebesar 40% pada ibu hamil (Kumalasari, 2012).

Penyebab kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan, preeklampsi/ eklampsi dan infeksi. Kematian ibu juga diwarnai oleh hal-hal nonteknis yang masuk kategori penyebab mendasar seperti rendahnya status wanita, ketidak berdayaannya atas pendidikan rendah. Nampaknya kondisi diatas dipengaruhi pula oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai komplikasi/penyulit pada masa kehamilan (Wiknjosastro, 2011).

Penelitian yang dilakukan Elisa (2016), tentang hubungan umur, pendidikan, pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang tanda bahaya kehamilan trimester III di Wilayah Puskesmas Ungaran. Didapatkan hasil penelitian adanya hubungan antara umur, dengan tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang

tanda bahaya kehamilan trimester III di Wilayah Puskesmas Ungaran.

Umur, pendidikan dan paritas ibu diduga berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan berkerja. Tingkat pendidikan seseorang dapat mendukung atau mempengaruhi tingkat pengetahuan, yaitu semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan seseorang karena pendidikan yang tinggi mempermudah ibu menerima informasi baru sehingga tidak akan acuh terhadap informasi kesehatan, sedangkan semakin rendah pendidikan maka pengetahuan sangat terbatas sehingga acuh terhadap program program kesehatan yang ada (Walyani, 2015).

Profil Dinas Provinsi Sumatra Selatan tahun 2014 didapatkan angka kematian ibu (AKI) mencapai 155/100.000 KH, yang berada pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan Empat Lawang sebanyak 16 kasus. Dari banyaknya kasus kematian ibu, rata-rata kematian ibu diawali dengan tanda bahaya selama kehamilan sampai saat persalinan terjadinyanya kasus perdarahan (11 kasus), diikuti eklampsia (3 kasus), Diabetes Kehamilan (1 kasus) dan anemia kehamilan (1 kasus). .

Profil Dinas Kesehatan Kota Sumatera Selatan menunjukkan bahwa angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2015 di Kota Palembang sebanyak 17 orang dari 32.198 kelahiran hidup. Sedangkan tahun 2016 angka kematian ibu menurun menjadi 14 orang dari 30.371 kelahiran hidup (Dinkes Sumatra Selatan, 2016).

Wilayah Kerja Puskesmas Pendopo tahun 2016 jumlah ibu hamil sebanyak 833 orang, Puskesmas Muara Pinang tahun 2016 jumlah ibu hamil sebanyak 847 orang. Sedangkan jumlah ibu hamil tertinggi berada di Puskesmas Tebing Tinggi yaitu sebanyak 868 orang dan pada tahun 2017 jumlah ibu hamil trisemester III sebanyak 500 orang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tanda-tanda bahaya kehamilan Trimester III di wilayah kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tanda-tanda bahaya kehamilan Trimester III di wilayah kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang pada 31 Juli sampai dengan 29 Agustus 2017. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Pengambilan sampel kasus menggunakan tehnik teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan cara membagikan kuesioner kepada ibu hamil trimester III dan yang sudah melahirkan untuk mengetahui umur, tingkat pendidikan, paritas dan tingkat pengetahuan dengan tanda bahaya pada kehamilan trimester III di wilayah kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji statistic *chi-square* (χ^2).

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang gambaran masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel independen maupun variabel dependen. Hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.
Gambaran Pengetahuanan Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pengetahuan Kurang	14	31,8
2	Pengetahuan Cukup	19	43,2
3	Pengetahuan Baik	11	25,0
	Total	44	100,0

Berdasarkan Tabel 1, dari 44 orang ibu hamil dengan kehamilan trisemster III terdapat 31,8% dengan pengetahuan kurang, 43,2% dengan pengetahuan cukup dan 25,0% dengan pengetahuan baik.

.

Tabel 2
Gambaran Umur Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20 tahun atau >35 tahun	19	43,2
2	20-35 tahun	25	56,8
	Total	44	100,0

Berdasarkan Tabel 2, dari 44 ibu hamil trimester III terdapat 43,2% ibu dengan umur < 20 tahun atau >35 tahun, dan 56,8% ibu dengan umur 20-35 tahun.

Tabel 3.
Gambaran Pendidikan Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pendidikan dasar	14	31,8
2	Pendidikan menengah	20	45,5
3	Pendidikan tinggi	10	22,7
	Total	44	100,0

Berdasarkan Tabel 3, dari 44 ibu hamil trimester III terdapat 31,8%

ibu dengan pendidikan dasar, 45,5% ibu dengan pendidikan menengah dan 22,7% dengan pendidikan tinggi.

Tabel 4.
Gambaran Paritas Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Primipara	15	34,1
2	Multipara	20	45,5
3	Grandemultipara	9	20,5
	Total	44	100,0

Berdasarkan Tabel 4, dari 44 ibu hamil trimester III terdapat 34,1% ibu dengan primipara, 45,5% ibu dengan multipara dan 20,5% dengan grandemultipara.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel *independent* (umur, pendidikan dan paritas) dengan variabel *dependent* (pengetahuan tanda bahaya kehamilan trimester III. Hasil analisis univariat dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 5.
Hubungan Umur Ibu Hamil dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang

Umur	Pengetahuan						Total		χ^2	p	C
	Kurang		Cukup		Baik						
	F	%	F	%	F	%	F	%			
< 20 atau >35 tahun	10	52,6	6	31,6	3	15,8	19	100			
20-35 tahun	4	16,0	13	52,0	8	32,0	25	100	6,730	0,035	0,364
Total	14	31,8	19	43,2	11	25,0	44	100			

Berdasarkan Tabel 5, dari 19 ibu dengan usia < 20 atau >35 tahun terdapat 10 ibu (52,6%) dengan pengetahuan kurang, 6 ibu (31,6%) dengan pengetahuan cukup dan 3 ibu (15,8%) dengan pengetahuan baik. Dari 25 orang ibu dengan usia 20-30 tahun terdapat 4 ibu (16%) dengan pengetahuan kurang, 13 ibu (52 %) dengan pengetahuan cukup dan 8 ibu (32%) dengan Pengetahuan baik. Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai χ^2=6,730 dengan p = 0,035< 0,05 jadi signifikan, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara umur Ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tinggi. Kabupaten Empat Lawang.Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C=0,364 dengan p=0,035<0,05 berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai C_{max}= 0,707, dimana m adalah nilai terkecil

dari baris atau kolom. Karena nilai C=0,364 berdekatan dengan nilai C_{max}=0,707 maka kategori hubungan sedang.

Tabel 6.
Hubungan Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pengetahuan tentang Tanda Bahaya pada Kehamilan Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang

Pendidikan	Pengetahuan						Total		χ^2	p	C
	Kurang		Cukup		Baik						
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Dasar	8	57,1	4	28,6	2	14,3	14	100	12,094	0,017	0,464
Menengah	3	15,0	13	65,0	4	20,0	20	100			
Tinggi	3	30,0	2	20,0	5	50,0	10	100			
Total	14	31,8	19	43,2	11	25,0	44	100			

Berdasarkan Tabel 6, dari 14 ibu dengan pendidikan dasar terdapat 8 ibu dengan pengetahuan kurang, 4 ibu dengan pengetahuan cukup dan 2 ibu dengan pengetahuan baik. Dari 20 ibu dengan pendidikan menengah terdapat 3 ibu dengan pengetahuan kurang, 13 ibu dengan pengetahuan cukup dan 4 ibu dengan pengetahuan baik. Dari 10 ibu dengan pendidikan tinggi terdapat 3 ibu dengan pengetahuan kurang, 2 ibu dengan pengetahuan cukup dan 5 ibu dengan pengetahuan baik. Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai χ^2 = 12,094 dengan p = 0,017< 0,05 jadi signifikan, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C=0,464 dengan p (*Approx.Sig.*) =0,017<0,05 berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai C_{max}= 0,707, dimana m adalah nilai terkecil dari baris atau kolom. Karena nilai C=0,464 berdekatandengan nilai C_{max}=0,707 maka kategori hubungan sedang.

Tabel 7.
Hubungan paritas ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang

Paritas	Pengetahuan						Total		χ^2	p	C
	Kurang		Cukup		Baik						
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Primipara	9	60,0	4	26,7	2	13,3	15	100,	9,610	0,048	0,423
Multipara	4	20,0	11	55,0	5	35,0	20	100			
Grande multipara	1	11,1	4	44,4	4	44,4	9	100			
Total	14	31,8	19	43,2	11	25,0	44	100			

Berdasarkan Tabel 7, dari 15 ibu dengan primipara terdapat 9 ibu pengetahuan kurang, 4 ibu pengetahuan cukup dan 2 ibu pengetahuan baik.

Dari 20 ibu dengan multipara terdapat 4 ibu pengetahuan kurang, 11 ibu dengan pengetahuan cukup dan 5 ibu dengan pengetahuan baik. Dari 9 ibu dengan grandemultipara terdapat 1 ibu dengan pengetahuan kurang, 4 ibu dengan pengetahuan cukup dan 4 ibu dengan pengetahuan baik. Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai $\chi^2 = 9{,}610$ dengan $p = 0{,}048 < 0{,}05$ jadi signifikan, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C=0,423 dengan p (*Approx.Sig.*) =0,048<0,05 berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai C_{max}= 0,707, dimana m adalah nilai terkecil dari baris atau kolom. Karena nilai C=0,423 tidak berjauhan nilai C_{max}=0,707 maka kategori hubungan sedang.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada ibu hamil yang berkunjung di wilayah kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang, menunjukkan bahwa dari 44 ibu hamil dengan kehamilan trimester III terdapat 19 ibu hamil (43,2%) dengan umur < 20 tahun atau >35 tahun, dan 25 ibu hamil (56,8%) dengan umur 20-35 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyaknya Ibu hamil trisemester III yang berusia 20-35 tahun tahun, pada usia ini biasanya individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa dan termasuk juga perubahan intekektual yang mencolok. Pada masa remaja terjadi perubahan sikap dan prilaku, sebagian besar remaja bersikap ambivalen tehadap setiap perubahan.

Selanjutnya, dari 44 ibu hamil trimester III terdapat 14 ibu (31,8%) dengan pendidikan dasar, 20 ibu (45,5%) dengan pendidikan menengah dan 10 ibu (22,7%) dengan pendidikan tinggi, Pendidikan dasar yang dimiliki responden dipengaruhi oleh sosial ekonomi yang dimiliki oleh responden, selain status sosial ekonomi yang rendah kondisi sosial budaya juga mempengaruhi pendidikan responden dan semakin banyak yang memiliki pendidikan yang tinggi maka semakin besar pengaruh sosial budaya dilingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 44 ibu hamil trimester III terdapat 15 ibu hamil (34,1%) dengan primipara, 20 ibu hamil (45,5%) dengan multipara dan 9 ibu hamil (20,5%) dengan grandemultipara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya ibu hamil dengan paritas multipara.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara umur dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trisemester III. Diketahui dari 19 ibu hamil dengan usia < 20 atau >35 tahun terdapat 3 ibu (15,8%) dengan pengetahuan baik di usia >35 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu memiliki pendidikan yang tinggi dengan lulusan kesehatan, sehingga ibu memilki pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan trimester III.

Dari 25 ibu dengan usia 20-35 tahun terdapat 4 ibu (16%) dengan pengetahuan kurang hal ini dikarenakan sebagian besar dari responden berprofesi sebagai petani dan jarak tempuh yang relatif jauh dari rumah ke puskesmas, sarana transportasi dan kondisi keamanan di jalan desa yang kurang mendukung

sehingga mengurangi minat responden untuk menghadiri kegiatan penyuluhan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan trimester III, sehingga informasi yang mereka dapatkan mengenai tanda bahaya kehamilan trimester III menjadi terbatas.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Budiman (2014) bahwa usia > 35 adalah usia dimana pada masa ini telah mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, serta keterpaparan mengenai informasi cenderung lebih besar.

Didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara faktor usia dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester III dengan nilai p=0,008. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat hubungan antara umur Ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisa, (2014), tentang hubungan usia ibu hamil dengan tanda bahaya pada kehamilan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Sibabangun Sibolga. Didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan tanda bahaya pada kehamilan trimester

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pendidikan dengan pengetahuan didapatkan dari 14 ibu dengan pendidikan dasar terdapat 2 ibu (14,3%) dengan pengetahuan baik. Hal Ini karena walaupun ibu berpendidikan dasar, tetapi ibu selalu mengikuti penyuluhan kesehatan yang dilakukan di Puskesmas terutama tentang tanda bahaya kehamilan. Sehingga ibu memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan

Dari 10 ibu dengan pendidikan tinggi terdapat 3 ibu (30,0%) dengan pengetahuan kurang, hal Ini karena ibu kurang terpapar dengan informasi yang berhubungan dengan kehamilan sehingga ibu mengalami kurang pengetahuan, selain itu juga sebagian ibu dengan pengetahuan yang tinggi baru mengalami kehamilan kembali setelah berapa tahun yang lalu ibu pernah hamil, akan tetapi hal ini seakan kembali menjadi pengalaman pertama bagi ibu karena lamanya jarak kehamilan.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* diperoleh hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014), yang melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan tanda bahaya kehamilan pada trimester III di RB Harapan Bunda Surakarta, didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 15 ibu dengan primipara terdapat 2 ibu (13,3%) dengan pengetahuan baik, Kondisi ini menunjukkan jika ibu rutin melakukan pemeriksaan ANC maka ibu akan mendapatkan informasi dari petugas kesehatan sehingga ibu akan memliki pengetahuan yang baik. Dari 20 orang ibu dengan multipara terdapat 4 ibu (20,0%) dengan pengetahuan kurang, Pengetahuan yang kurang pada ibu dengan multipara dapat terjadi. Hal ini

dikarenakan ibu sebelumnya melewati kehamilan yang normal sehingga ibu tidak begitu mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan, ibu belum pernah merasakan tanda bahaya kehamilan selama kehamilan pertama.

Dari 9 ibu dengan grandemultipara terdapat 1 orang dengan pengetahuan kurang, Hal ini menujukkan bahwa walaupun ibu telah mengalami kehamilan > 3 kali dapat memungkinkan ibu memiliki pengetahuan yang kurang, hal ini membuktikan bahwa paritas bukanlah faktor utama yang mempengaruhi pengetahun ibu, karena masih ada faktor lain yang memungkinkan terjadi seperti, umur, tingkat pendidikan, minat dan kemudahan sumber informasi.

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* diperoleh hubungan yang signifikan antara paritas ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan sedang. Hal ini sejalan dengan teori menurut Walyani (2015) yang menyebutkan bahwa paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan. Ibu yang memiliki paritas rendah <2 sebagian besar melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan ibu yang memiliki paritas tinggi >2.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana, (2010) ibu yang mempunyai anak <2 (paritas rendah) dapat di kategorikan pemeriksaan kehamilan dengan kategori baik. Hal ini di karenakan ibu paritas rendah lebih mempunyai keinginan yang besar untuk memeriksakan kehamilannya, karena bagi ibu yang paritas rendah kehamilannya ini merupakan sesuatu yang sangat diharapkan. Sehingga mereka melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan ibu yang memiliki paritas tinggi >3. Hal ini dkarenakan ibu paritas tinggi mereka merasa sudah berpengalaman sehinga enggan untuk memeriksakan kehamilannya.

E. Kesimpulan

1. Dari 44 ibu yang berkunjung ke Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang , terdapat 19 ibu (43,2%) dengan pengetahuan cukup.
2. Dari 44 ibu yang berkunjung ke Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang, terdapat 25 ibu (56,8%) dengan umur 20-35 tahun.
3. Dari 44 ibu yang berkunjung ke Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang , terdapat 20 ibu (45,5%) dengan pendidikan menengah.
4. Dari 44 ibu yang berkunjung ke Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang, terdapat 20 ibu (45,5%) dengan multipara.
5. Ada hubungan yang signifikan antara umur Ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang dengan kategori hubungan sedang.
6. Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan Ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang dengan kategori hubungan sedang.
7. Ada hubungan yang signifikan antara paritas Ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada kehamilan trimester III di

Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang dengan kategori hubungan sedang.

Daftar Pustaka

Budiman. (2014). *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan di Desa Kertajaya Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur Tahun 2014*. Diakses pada tanggal 12 Maret 2017, dari http://www.akbidcianjur.ac.id/file/83754678979.pdf

Dinkes Kota Sumatra Selatan, (2015). *Profil Kesehatan Kota Sumatra Selatan*.

Elisa, L. (2014). *Hubungan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III di Wilayah Puskesmas Ungaran*. Jurnal Peneliti yang di akses pada tanggal 09 Maret 2017.

Kemenkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Profil Kesehatan

Kumalasari, I & Andhyantoro. I, (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Maulana, J. (2010). *Hubungan Paritas dan Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Trimester III Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Puskesmas Pandan Sumatra Utara*. Jurnal Peneliti yang di akses pada tanggal 09 Maret 2017

Walyani, E.S. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

Wiknjosastro, H. (2012). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Wulandari .(2014). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Trimester III di RB Harapan Bunda Surakarta*. Diakses pada tanggal 12 Maret 2017 dari http://stikespku.com/digilib/files/disk1/2/stikes%20pku--rikawuland-72-1-20111435.pdf

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEBING TINGGI KABUPATEN EMPAT LAWANG

ORIGINALITY REPORT

15%	15%	13%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	sinta3.ristekdikti.go.id Internet Source	5%
2	ejournalwiraraja.com Internet Source	5%
3	es.scribd.com Internet Source	4%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 3%
Exclude bibliography	On		

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEBING TINGGI KABUPATEN EMPAT LAWANG

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10